**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Target *behavior* dalam penelitian ini adalah kemampuan *life skill* melalui penerapan *making bed* murid tunagrahita ringan kelas XI di SLB Leleani I Kota Ambon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *single subject research* (penelitian subjek tunggal) dan intervensi dengan penerapan *making bed*dalam pembelajaran yang berisi tentang pembelajaran khususnya pada materi langkah-langkah menata tempat tidur. Pencatatan dalam penelitian disajikan ke dalam bentuk grafik garis.

1. **Hasil Penelitian**
2. **Subjek JP**
3. **Hasil *Baseline*-1 (A-1)**

Data kemampuan awal *making bed skill* murid tunagrahita ringan kelas XI di SLB Leleani 1 Kota Ambon untuk subjek JP sebelum diberikan intervensi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Data Kemampuan *Life Skill Melalui* Penerapan *Making Bed* Fase *Baseline-*1 untuk Subjek JP**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sesi | Jumlah Intruksi | Skor  | Persentase (%) |
| 1 | 10 | 12 | 40 |
| 2 | 10 | 13 | 43,33 |
| 3 | 10 | 12 | 40 |
| 4 | 10 | 12 | 40 |
| Rata-rata | **40,83** |

Dari tabel 4.1, dapat divisualisasikan pada grafik di bawah ini:

Persentase

Jumlah Intruksi yang Benar (%)

**Sesi**

**Grafik 4.1 Kondisi Kemampuan *Making Bed* Fase *Baseline*-1 Untuk JP**

Dari tabel 4.1 dan grafik 4.1 di atas, maka dapat diperoleh informasi hasil pengamatan penelitian terhadap kemampuan *making bed* pada subjek JP yang dilakukan sebanyak 4 kali sesi dan apabila dirata-ratakan (*mean level*) dengan persentase (%) maka hasilnya adalah sebesar 40,83 % (hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *making bed* subjek JP pada fase baseline-1 berada pada kategori kurang).

1. **Hasil Intervensi (B)**

Setelah melakukan pengukuran fase *baseline*-1 maka langkah selanjutnya adalah mengukur fase intervensi (B) atau pengukuran pada fase pemberian perlakuan terhadap target *behavior* yaitu kemampuan *life skill* melalui penerapan *making bed* dalam pembelajaran. Adapun hasilnya digambarkan ke dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Data Kemampuan *Life Skill Melalui* Penerapan *Making Bed* Fase Intervensi untuk Subjek JP**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sesi | Jumlah Intruksi | Skor  | Persentase (%) |
| 1 | 10 | 17 | 56,67 |
| 2 | 10 | 18 | 60 |
| 3 | 10 | 19 | 63,33 |
| 4 | 10 | 18 | 60 |
| 5 | 10 | 20 | 66,67 |
| 6 | 10 | 20 | 66,67 |
| 7 | 10 | 21 | 70 |
| 8 | 10 | 22 | 73,33 |
| Rata-rata | **64,58** |

Dari tabel 4.2, dapat divisualisasikan pada grafik berikut ini:

**Intervensi (B)**

**Sesi**

**Grafik 4.2 Kondisi Kemampuan *Making Bed* Fase Intervensi Subjek JP**

Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.2 di atas, maka diperoleh informasi hasil pengamatan penelitian terhadap kemampuan *life skill* subjek JP yang dilakukan sebanyak 8 kali sesi dan apabila dirata-ratakan (*mean level*) dengan persentase (%) maka hasilnya adalah sebesar 63,58% (hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *life skill* melalui penerapan *making bed* subjek JP pada fase intervensi berada pada kategori cukup).

1. **Hasil *Baseline*-2 (A-2)**

Setelah melakukan pengukuran pada fase intervensi, maka kita perlu mengetahui seberapa besar pengaruh intervensi yang telah diberikan pada murid tunagrahita ringan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengukur kondisi fase *baseline*-2 (A-2) adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Kemampuan *Making Bed* Fase *Baseline*-2 Subjek JP**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sesi | Jumlah Intruksi | Skor  | Persentase (%) |
| 1 | 10 | 21 | 70 |
| 2 | 10 | 23 | 76,67 |
| 3 | 10 | 24 | 80  |
| 4 | 10 | 25 | 83,33 |
| Rata-rata | **77,50** |

Dari tabel 4.3, dapat divisualisasikan pada grafik di bawah ini:

Persentase

Jumlah Intruksi yang Benar (%)

***Baseline*-2 (A-2)**

**Sesi**

**Grafik 4.3 Kondisi Kemampuan *Making Bed* Fase *Baseline*-2Untuk JP**

Dari tabel 4.3 dan grafik 4.3 di atas, maka diperoleh informasi hasil pengamatan penelitian terhadap kemampuan *making bed* subjek JP yang dilakukan sebanyak 4 kali sesi terlihat *mean level*nya sebesar 77,50 % (hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *making bed* subjek JP pada fase baseline-2 ini berada pada kategori baik.

 Untuk melihat lebih jelas lagi tentang perkembangan kemampuan *life skill* murid tunagrahita ringan melalui *making bed* subjek JP pada fase kondisi *baseline*-1 (A-1), intervensi (B), dan *baseline*-2 (A-2). Maka dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Perkembangan *Life Skill Melalui* Penerapan *Making Bed* untuk Subjek JP**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Sesi** | **Skor** | **Skor Maks** | **Nilai** |
| **Baseline-1 (A-1)** |
| **1.** | 12 | 30 | 40 |
| **2.** | 13 | 30 | 43,33 |
| **3.** | 12 | 30 | 40 |
| **4.** | 12 | 30 | 40 |
| **Intervensi (B)** |
| **5.** | 17 | 30 | 56,67 |
| **6.** | 18 | 30 | 60 |
| **7.** | 19 | 30 | 63,33 |
| **8.** | 18 | 30 | 60 |
| **9.** | 20 | 30 | 66,67 |
| **10.** | 20 | 30 | 66,67 |
| **11.** | 21 | 30 | 70 |
| **12.** | 22 | 30 | 73,33 |
| **Baseline-2 (A-2)** |
| **13.** | 21 | 30 | 70 |
| **14** | 23 | 30 | 76,67 |
| **15** | 24 | 30 | 80 |
| **16** | 25 | 30 | 83,33 |

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengamatan penelitian pada semua fase, yaitu pada fase *baseline*-1 (A-1), intervensi (B), dan *baseline*-2 (A-2). Dalam tabel 4.4 menunjukkan persentase intruksi yang dapat dilakukan oleh murid tunagrahita ringan dalam kemampuan *life skill* melalui penerapan *making bed* yang dicapai oleh subjek JP, pada fase *baseline-*1(A-1) selama 4 sesi, fase intervensi selama 8 sesi, dan fase *baseline*-2 (A-2) selama 4 sesi. Dari hasil fase *baseline*-1 diperoleh data pada sesi ke-1 memperoleh skor 40%, sesi ke-2 memperoleh skor 40,33%, dan sesi 3 meperoleh skor 40% dan sesi 4 memperoleh skor 40% (hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *life skill* melalui penerapan *making bed* subjek JP pada fase ini berada pada kategori kurang). Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil intervensi diperoleh data pada sesi ke-1 memperoleh skor 56,67%, pada sesi ke-2 memperoleh skor 60% dan ke-3 memperoleh skor, 63,33%, pada sesi ke-4 memperoleh skor 60%, pada sesi ke-5 memperoleh skor 66,67%, pada sesi ke-6 memperoleh skor 66,67%, pada sesi ke-7 memperoleh skor 70%, dan pada sesi ke-8 memperoleh skor 73,33%(hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *life skill* melalui penerapan *making bed* subjek JP pada fase ini berada pada kategori cukup). Dan yang terakhir pada fase *baseline*-2 (A-2) memperoleh data pada sesi ke-1 memperoleh skor 70%, pada sesi ke-2 memperoleh skor 76,67%, dan pada sesi ke-3 memperoleh skor sama yaitu 80% dan ke-4 memperoleh skor sama yaitu 83,33% (hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *life skill* melalui penerapan *making bed*subjek JP pada fase ini berada pada kategori baik).

Dalam tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan *mean level* di setiap fase kemampuan *life skill* melalui penerapan *making bed*subjek JP, ini terlihat dari *mean level* persentase pada fase *baseline*-1 (A-1) sebesar 40,83%, intervensi (B) sebesar 64,58%, sedangkan *baseline*-2 (A-2) sebesar 77,50% (hasil tersebut mengindikasikan adanya perubahan positif yaitu perubahan terhadap kemampuan *life skill* dari kategori kurang menjadi baik walaupun hasilnya tidak mencapai 100%).

1. **Analisis Data**
2. **Subjek JP**

Analisis data merupakan tahap akhir sebelum penarikan kesimpulan. Analisis data dalam modifikasi perilaku dilakukan untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perialku sasaran yang diubah yaitu kemampuan *life skill* melalui penerapan *making bed*subjek JP. Dalam analisis data terdapat komponen-komponen yang dianalisis yaitu analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

1. **Analisis dalam Kondisi**

Analisis dalam kondisi merupakan analisis perubahan data dalam suatu kondisi *baseline* atauintervensi. Adapun komponen-komponennya adalah sebagai berikut:

1. **Panjang Kondisi (*Condition Length*)**

Panjangnya kondisi yaitu banyaknya data dalam satu kondisi (banyaknya sesi yang dilakukan dalam satu kondisi). Dalam penelitian ini panjang kondisi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Data Panjang Kondisi Kemampuan *Life Skill* Subjek JP**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | ***Baseline*-1**  | **Intervensi**  | ***Beseline*-2**  |
| **Panjang Kondisi** | **4** | **8** | **4** |

1. **Estimasi Kecenderungan Arah**

Kecenderungan arah adalah melihat perkembangan dengan menggunakan garis naik, sejajar atau turun. Berdasarkan data yang diperoleh, maka estimasi kecenderungan arah dapat dilihat bagaimana kecenderungan perkembangan kemampuan Subjek JP pada setiap fase dari sesi awal hingga sesi terakhir. Hasilnya dapat dilihat bahwa kecenderungan data *baseline-*1 datanya meningkat, pada data fase intervensi kecenderungan arah datanya naik, dan fase *baseline*-2 kecenderungan arah datanya naik dan artinya terdapat perubahan positif terhadap kemampuan *life skill* pada subjek JP.

**Grafik 4.4 Kecenderungan Arah Kemampuan *Life Skill* untuk Subjek JP Pada Kondisi *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B), *Baseline* 2 (A2)**

Pada *baseline* 1 (A1) dari sesi pertama JP mendapatkan nilai 40, kemudian pada sesi kedua mendapatkan nilai 40,33, ketiga sampai keempat tidak mengalami perubahan dan masih mendapatkan nilai 40. Dengan menarik garis lurus pada grafik di *baseline* 1 (A1) maka diketahui bahwa kecenderungan arah pada *baseline* 1 (A1) cenderung arahnya tidak ada perubahan (=).

Pada kondisi intervensi (B) kecenderungan arahnya menaik ini terlihat pada sesi kelima pada nilai 60 dan pada sesi keenam menaik mencapai hingga nilai 63,33 sampai sesi ketujuh memperoleh nilai 60. Sedangkan pada sesi kedelapan sampai sesi kesembilan kembali menaik hingga nilai 66,67. Kecenderungan arah JP dapat dikatakan membaik (+).

Pada kondisi *baseline* 2 (A2) pada sesi kesepuluh presentase nilai JP meningkat pada nilai 76,67 dan selanjutnya meningkat pada sesi kedua belas sampai ketiga belas pada nilai 83,33. Hal ini menunjukkan pada fase *baseline* 2 (A2) kecenderung arahnya membaik (+).

Estimasi kecenderungan arah di atas dimasukkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Data Kecenderungan Arah Kemampuan *Life Skill* untuk Subjek JP**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | *Baseline*-1  | Intervensi  | *Baselin*e-2  |
| Estimasi Kecenderungan Arah | (=) | (+) | (+) |

 Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa level perubahan pada kondisi *baseline-*1 (A-1) tidak mengalami perubahan, untuk kondisi intervensi (B) mengalami perubahan peningkatan, dan begitu juga pada kondisi*baseline-*2 (A-2) terjadi peningkatan.

1. **Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)**
2. ***Baseline*1 (A1)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dalam fase *baseline* 1 (A1) ini terlebih dahulu dihitung *mean* level fase *baseline* 1 (A1) yaitu:

1. Menghitung *mean* level

 40 + 43,33 + 40 + 40 = 163,33

163,33: 4= 40,83

Berdasarkan *mean* level tersebut maka kriteria stabilitas yang digunakan adalah 15% (Sunanto, 2006:79).

1. Menghitung rentang stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| skor tertinggi  | x kriteria stabilitas  | = rentang stabilitas |
| 43,33 | x 0,15  | = 6,49 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *mean* level  | + setengah dari rentang stabilitas  | = batas atas |
| 40,83 |  + 3,24 | = 44,07 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  *mean* level - | setengah dari rentang stabilitas = | batas bawah |
| 40,83 - |  3,24 = | 37,59 |

**Grafik 4.5 Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Baseline* 1 (A1) Untuk JP**

Ket :

Batas atas

Mean level

Batas bawah

Kecenderungan arah

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada baseline 1 (A-1) dapat dilihat bahwa *trend stability*= 4 : 4 x 100 = 100 %. Hasil perhitungan *trend stability* dalam kemampuan *life skill* melalui penerapan *making bed* diperoleh 100 %, artinya data yang diperoleh data stabil. Data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas, dengan demikian dapat segera diberikan intervensi.

1. **Intervensi**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dalam fase intervensi (B) ini terlebih dahulu dihitung *mean* level fase intervensi (B) yaitu:

1. Menghitung *mean* level

56,67+60+ 63,33+ 60 + 66,67 + 66,67+70+ 73,33 = 516,67

516,67 : 8 = 64,58

Berdasarkan *mean* level tersebut maka kriteria stabilitas yang digunakan adalah 15% (Sunanto, 2006: 79).

1. Menghitung rentang stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| skor tertinggi  | x kriteria stabilitas = | rentang stabilitas |
|  73,33 | x 0,15 = | 12 10,10 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *mean* level  | + setengah dari rentang stabilitas = | batas atas |
| 64,58 |  + 5,05 = | 69,63 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *mean* level - | setengah dari rentang stabilitas = | batas bawah |
| 64,58 - | 5,05 = | 59,53 |

**Grafik 4.6 Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Intervensi* (B) Untuk JP**

Ket :

Batas atas

Mean level

Batas bawah

Kecenderungan arah

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada intervensi (B), dapat dilihat *trend stability* = 5 : 8 x 100% = 62,5%. Hasil perhitungan *trend stability* untuk kemampuan *life skill* melalui penerapan *making bed* yaitu 62,5% artinya data variabel kondisi ini telah memungkinkan untuk dilanjutkan ke fase *baseline* 2 (A2) sebagai fase kontrol.

**c) *Baseline* 2 (A2)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dalam fase *baseline*2 (A2) ini terlebih dahulu dihitung *mean* level fase *baseline*2 (A2) yaitu:

1. Menghitung *mean* level

70+76,67+80+83,33 = 310

310 : 4 = 77,5

Berdasarkan *mean* level tersebut maka kriteria stabilitas yang digunakan adalah 15% (Sunanto, 2006: 79).

1. Menghitung rentang stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| skor tertinggi  | x kriteria stabilitas = |  rentang stabilitas |
| 83,33 | x 0,15 = |  12,50 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *mean* level  | + setengah dari rentang stabilitas = | batas atas |
| 77,5 |  + 6,25 = | 83,75 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *mean* level - | setengah dari rentang stabilitas = | batas bawah |
|  77,5 - |  6,25 = |  71,25 |

 **Grafik 4.7 Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Baseline 2* (A2) Untuk JP**

Ket :

Batas atas

Mean level

Batas bawah

Kecenderungan arah

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada *baseline*2 (A2), dapat dilihat *trend stability* = 3: 4 x 100% = 75%. Hasil perhitungan *trend stability* pada kemampuan *life skill* melalui penerapan *making bed* diperoleh 75%, artinya data yang diperoleh meningkat secara stabil. Data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

Data berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan stabilitas di atas dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini;

**Tabel 4.7 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan *Life Skill* Melalui**

 **Penerapan *Making Bed***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A/1 | B | A/2 |
| Kecenderungan stabilitas (*Trend Stability*)  | Stabil 100% | Stabil 62,5% | Stabil75% |

1. **Jejak Data (*Data Path*)**

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.8 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan *Life Skill* Melalui**

**Penerapan *Making Bed***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi  |  A-1 | B | A-2 |
| Jejak Data (*Data Path*)  |  (=)  |  (+) |  (+)  |

1. **Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)**

Menentukan level stabilitas dan rentang sama dengan kecenderungan stabilitas. Sebagaimana dihitung sebelumnya di atas bahwa pada fase *baseline* 1 (A-1) datanya stabil dengan rentang 40 – 43,33. Pada fase intervensi (B) data stabil dengan rentang 56,67 – 73,73 . Fase *baseline* 2 sebagai fase kontrol juga memperoleh data stabil dengan rentang 70 – 83,33.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.9 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan *Life Skill* Melalui Penerapan *Making Bed***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A/1 | B | A/2 |
| Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)  | Stabil40-43,33 | Stabil56,67-73,33 | Stabil70-83,33 |

1. **Perubahan Level (*Level Change*)**

Menentukan perubahan level yaitu dengan menghitung selisih antara data terakhir dan data pertama pada tiap kondisi, selanjutnya menentukan arah: positif (+), negatif (-), atau tidak ada perubahan (=).

Data kemampuan *Life Skill* melalui penerapan *Making Bed* pada SubjekJPfase *baseline* 1 (A-1) data sesi pertama 40 dan sesi terakhir 43,33 hal itu berarti terjadi perubahan. Fase Intervensi hari pertama yakni 56,67dan hari terakhir 73,33, hal ini berarti terjadi perubahan dengan arah menaik. Fase *baseline* 2 (A-2) hari pertama 70 dan hari terakhir 83,3, artinya fase ini memiliki data dengan arah menaik. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.10 Menentukan Perubahan Level (*Level Change*) Data Kemampuan *Life Skill* Melalui Penerapan *Making Bed***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Fase | Data kecil | Data besar | Selisih Stabilitas |
| *Baseline* 1 (A-1) | 40 | 56,67 | 16,67 |
| Intervensi | 56,67 | 73,33 | 16,66 |
| *Baseline* 2 (A-2) | 70 | 83,33 | 13,33 |

**Tabel 4.11 Perubahan Level Kemampuan *Life Skill* Melalui Penerapan *Making Bed***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A-1  | B | A-2 |
| Perubahan level | 40-43,33(-3,33) | 56,67-73,33(-16,66) | 70-83,33(-13,33) |

**Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Kemampuan *Making Bed* (Menata Tempat Tidur)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi  | A-1 | B | A-2 |
| Panjang Kondisi (*Condition Length*) | 4 | 8 | 4 |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Estimasi Kecenderungan Arah (*Estimate Trend of Direction*) | (=) |  (+) | (+) |
| Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)  | Stabil100 % | Stabil62,5% | Stabil75% |
| Jejak Data (*Data Path*)  | (=) |  (+)  |  (+)  |
|  Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability*)  | Stabil40-43,33 | Stabil56,67-73,33 | Stabil70-83,33 |
| Perubahan Level (*Level Change*)  | 40-43,33(-3,33) | 56,67-73,33(-16,66) | 70-83,33(-13,33) |

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut :

1. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline*1 (A-1) yang dilakukan yaitu empat sesi, intervensi (B) delapan sesi, *baseline*2 (A-2) empat sesi.
2. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline*1, kecenderungan arahnya menaik. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik ini berarti kondisi menjadi membaik atau meningkat (+). Garis pada kondisi *baseline*2 (A-2) arahnya cenderung menaik, ini berarti kondisinya tetap menaik atau membaik (+)
3. Hasil perhitungan *trend stability* pada *baseline*1 yaitu 100%, artinya data yang diperoleh stabil dan bisa di lanjutkan pada fase intervensi. *Trend stability* pada kondisi intervensi (B) yaitu 62,5% artinya data menaik secara stabil, pada setiap sesi kemampuan subjek (JP) dalam kemampuan *life skill*terus bertambah atau meningkat. Sehingga perolehan data pada setiap sesi berbeda. *Trend stability* pada kondisi *baseline*-2 yaitu 75%, Hal ini berarti data menaik secara stabil.
4. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (*point* 2) di atas. Pada fase Intervensi berakhir dengan menaik (+) dan *baseline* 2 (A-2) jejak data berakhir secara menaik.
5. Data pada kondisi *baseline*1 (A-1) cenderung stabil. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik atau meningkat (+) dengan rentang 16,66 % data menaik secara stabil. Pada kondisi baseline-2 (A-2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 70-83,33%.
6. Pada kondisi *baseline*1 (A-1) terjadi perubahan data yakni 3,33 %. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan data yaitu menaik (+) sebesar 16,66%. Pada kondisi *baseline*2 (A-2) data tetap menaik (+) sebesar 13,33%.
7. **Analisis antar Kondisi**

Komponen – komponen analisis antar kondisi meliputi : 1) jumlah variabel, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*.

1. **Jumlah Variabel (*Number of Variabel Changed*)**

Yaitu menentukan jumlah variabel yang diubah. Variabel yang diubah yaitu dari kondisi *baseline* (A) ke intervensi (B). Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.13 Jumlah Variabel yang diubah dari Kondisi Baseline (A) ke Intervensi (B)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi  | B/A1 | A2/B |
| Jumlah Variabel (*Number of Variabel Changed*) | 1 | 1 |

1. **Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)**

Menentukan perubahan kecenderungan arah dan efeknya yaitu dengan mengambil kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.14 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan *Life Skill* Melalui Penerapan *Making Bed***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2/B  |
| Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend variabel an effect*) |  (+) (=)  | (+) (+) |
| (Positif) | (Positif) |

Perbandingan kondisi antara *baseline*1 (A-1) dengan intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan arah (*change in trend variabel*) yaitu mendatar ke menaik, artinya kondisi menjadi membaik atau positif setelah intervensi dilakukan.Sedangkan untuk kondisi antara intervensi dengan *baseline-*2 yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif, meskipun intervensi sudah tidak dilakukan.

1. **Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*) Kemampuan *Life Skill* Melalui Penerapan *Making Bed***

Perbandingan kondisi antara *baseline-*1 dengan intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke stabil. Perbandingan kondisi antara intervensi dengan *baseline-*2 dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke stabil artinya kemampuan menata tempat tidur subjek JP semakin membaik.

**Tabel 4.15 Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*) Kemampuan *Life Skill* Melalui Penerapan *Making Bed***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | B/A1  | A2/B |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*)  | Stabil ke Stabil | Stabil ke Stabil |

1. **Perubahan Level (*Change in Level*)**

Menentukan level perubahan dengan cara tentukan data point pada kondisi *baseline* (A1) pada sesi terakhir (40) dan sesi pertama pada kondisi intervensi (B) yaitu (56,67), kemudian hitung selisih antara keduanya (56,67-40), diperoleh 26,67 data yang diperoleh . Sedangkan pada sesi intervensi pada kondisi *baseline* (A2) yaitu (83,3-70) peroleh 13,33. Maka dapat dimasukkan dalam tabel perubahan level seperti berikut:

**Tabel 4.16 Perubahan Level Kemampuan *Life Skill* Dengan Penerapan**

***Making Bed.***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | B/A1 | B/A2 |
| Perubahan Level (*Change in Level*) | 56,67-40(26,67) | 83,3-70(13,33) |

Perbandingan kondisi antara baseline 1 (A-1) dengan intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan arah (*change in trend variabel*) yaitu mendatar ke menaik, artinya kondisi menjadi membaik atau positif setelah intervensi dilakukan. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi dengan baseline 2 (A-2) yaitu menaik ke menaik, artinya kecenderungan arahnya menaik secara stabil.

1. **Persentase Overlap (*Percentage of Overlap*)**
2. Menentukan overlap data kemampuan *life skill* melalui penerapan *making bed.*
* Untuk A1/B:
1. Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) = 44,07 dan batas atas *baseline* 1 (A1) = 37,59
2. Jumlah data point (56,67, 60, 63,33, 60, 66,67, 66,67, 70, 73,33) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A1) = 0
3. Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi (B) kemudian dikalikan 100, maka hasilnya (0 : 8) X 100 = 0%

**Grafik 4.8 Data *Overlap* Kondisi *Baseline* 1(A1) ke Intervensi (B)**

* Untuk menentukan overlap B/A2:
1. Lihat kembali batas bawah intervensi (B) = 59,53 dan batas atas intervensi (B) = 69,63
2. Jumlah data point (70, 76, 67, 80, 83, 33) pada kondisi *baseline* 2 (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
3. Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi *baseline* 2 (A2) kemudian dikalikan 100, maka hasilnya (0 : 4) X 100 = 0%.

**Grafik 4.9 Data *Overlap* Kondisi Intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2)**

Data yang tumpang tindih adalah 0%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap *target behavior* (adanya perubahan kondisi setelah pemberian intervensi).

Pemberian intervensi (B) yaitu penerapan *making bed* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan *Life Skill* pada subjek JP.

Data yang tumpang tindih adalah 0%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap *target behavior* (adanya perubahan kondisi setelah pemberian intervensi).

Pemberian intervensi (B) yaitu penerapan *making bed* dalam pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan *life skill* pada subjek JP terlihat pada data kondisi dari stabil ke stabil.

**Tabel 4.17 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan *Life Skill* Melalui Penerapan *Making Bed.***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kondisi | B/A1 | A2/B |
| Jumlah variabel (*Number of Variabel Changed*) | 1 | 1 |
|
|  Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)  |  (+) (=) |  (+) (+) |
| (Positif) | (Positif) |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*) | Stabil ke stabil  | Stabil ke stabil |
|  Perubahan Level (*Change in Level*)  |  (56,67-40)(16,67) | (83,33-70)(13,33) |
| Persentase *Overlap (Percentage of Overlap)* | 0% | 0%  |

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

1. Jumlah variabel yang diubah adalah satu dari kondisi *baseline*1 (A-1) ke intervensi (B).
2. Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline*1 (A-1) dengan intervensi (B) yaitu mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi menjadi membaik atau positif setelah intervensi dilakukan. Pada kondisi intervensi dengan *baseline*2, kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
3. Perubahan kecenderungan stabilitas antara intervensi dengan *baseline­*1 yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi dengan *baseline*2 yakni stabil ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi data yang diperoleh heterogen (bervariasi), pada setiap sesi kemampuan *life skill* melalui penerapan *making bed* subjek JP semakin membaik, sehingga perolehan setiap sesi berbeda. *Trend Stability* pada kondisi baseline 2 yaitu 75% hal ini berarti data menaik secara stabil.
4. Perubahan level antara kondisi *baseline*-1 dengan intervensi sebesar 0%. Sedangkan antara kondisi intervensi dengan *baseline*-2 yakni 13,33% artinya kondisi semakin membaik.
5. Data yang tumpang tindih pada kondisi *baseline-*1 dengan intervensi adalah 0% sedangkan pada kondisi intervensi dengan *baseline-*2 adalah 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap *target behavior* hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik.
6. **Pembahasan**

Pembelajarann *life skill* dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna.Penerapan pembelajaran yang berbasis keterampilan hidup dapat memdorongmurid dalam memahami sesuatu dan mendukung kemampuannya dalam mempersiapkan karir termasuk kemandiriannya dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih anak tunagrahita ringan yang memiliki permasalahan pada pemahaman hal-hal yang abstrak, olehnya itu diperlukan aktifitas yang sifatnya mendorong keterampilannya dibanding hanya sekedar mendorong kemampuan akademiknya.

Berdasarkan hasil analisis data serta garis grafik A-B-A desain yang telah diuraikan sebelumnya ternyata menghasilkan suatu penilaian bahwa penerapan *making bed* dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang cukupsignifikan terhadap meningkatkan kemampuan *life skill* pada subjek (JP)murid tunagrahita ringan kelas XI di SLB Leleani I Kota Ambon.

Pada penelitian ini, hasil penelitiannya didasarkan oleh perhitungan kecenderungan arah dengan menggunakan metode *split middle* yaitu dengan membagi dua bagian data kemudian mencari rata-rata dari belahan kiri dan belahan kanan lalu menarik garis yang berhubungan.

Berdasarkan hasil perhitungan subjek JP diperoleh data hasil estimasi kecenderungan arah yaitu subjek JP stagnan dan tidak terlalu menunjukkan perkembangan yang signifikan (=) pada saat *baseline-*1, menaik (+) pada saat intervensi, dan menaik (+) pada saat *baseline*-2. Sementara itu persentase *mean level* kemampuan subjek JP yaitu pada fase *baseline*-1 (A-1) adalah sebesar 40,83 %, meningkat pada saat fase intervensi (B) sebesar 64,58 %, dan meningkat lagi pada saat fase *baseline*-2 (A-2) sebesar 77,5 % (hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan positif yaitu perubahan terhadap kemampuan *life skill* dari kategori kurang menjadi kategori baik).

Berdasarkan hasil subjek JP tersebut terlihat bahwa persentase fase *baseline*-2 lebih tinggi dari fase-fase sebelumnya. Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan *life skill* melalui penerapan *making bed* bagi subjek (JP) murid tunagrahita ringan kelas XI di SLB Leleani I Kota Ambon. Ada pertanyaan besar yang perlu dijawab dalam hasil penelitian ini, pertanyaan tersebut adalah: “Mengapa keberhasilan tersebut tidak mencapai 100% walaupun sudah diberikan intervensi sebanyak 8x sesi dan *baseline*-2 sebanyak 4x sesi”. Perlu diketahui point-point soal instrumen yang tidak tepat dan belum mampu dilakukan hingga akhir sesi adalah sebagai berikut:

* + - 1. Menebarkan blanket dengan tepian atas turun ± 40 cm, atau selebar pillow.
			2. Melipat sisa sheet kedua ke bawah hingga menutup blanket dan sheet ketiga. Rapikan dan kencangkan.
			3. Memasukkan sheet, sisi kanan dan kiri bed dan kemudian bagian bawah, ke bawah mattress. Ujung kanan-kiri bagian bawah dibuat sudut 45 derajat atau 90 derajat.